

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pemberian instruksi dan pendidikan (Abdilllah, 2019, p. 23). Pendidikan memungkinkan manusia untuk mewujudkan semua potensi mereka, Pendidikan dianggap penting untuk kemajuan yang kuat dan perkembangan. Pengembangan potensi diri menjadi penting, dan pendidikan harus diterapkan selama proses pembelajaran untuk mewujudkannya.

Pembelajaran yang berhasil menunjukkan penguasaan tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan guru untuk mengatur dan menerapkan pengetahuan. Kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari jumlah materi yang disampaikan oleh guru, namun juga dari seberapa banyak materi yang dipahami siswa. Kualitas proses pengajaran guru sangat penting dalam pembelajaran.

Hasil belajar didefinisikan sebagai proses menilai dan mengukur hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian. Menurut definisi ini, hasil belajar dapat menjelaskan tujuan utama pendidikan, yaitu untuk mengetahui seberapa berhasil siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Deviana, 2021, p. 11).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wali kelas IV Ibu Riski Wulandari, S.Pd pada 5 Januari 2023 di SD Negeri 1 Rantau Bayur kabupaten Banyuasin, diketahui pada saat mengajar tematik muatan IPA sudah menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Metode konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan (Endro, 2011). Kondisi ini membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi membosankan dan siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif sehingga membuat rendahnya nilai IPA di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Mengenai pembelajaran di dalam kelas menjadi membosankan, Yulianto (Husamah, 2013, p. 18) berpendapat, “Pendidikan yang kaku dan formal dapat menyebabkan bosan, termasuk rutinitas sekolah”. Pada titik ini, diperlukan metode pembelajaran bermakna yang cocok dan signifikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa. Belajar tidak selalu harus berlangsung di dalam kelas, kadang-kadang juga harus terjadi di luar kelas, di lingkungan, atau di tempat eksternal.

Dilihat dari masalah di atas, metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif selama mekanisme pembelajaran. Salah satu metode yang tepat adalah metode pembelajaran *outing class*. Metode

pembelajaran di luar kelas atau di luar sekolah dikenal sebagai *outing class* adalah salah satu program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan anak-anak keterampilan dan pengalaman dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas mereka. Tujuan *outing class* adalah untuk memotivasi anak dalam belajar dan juga untuk menambah pengetahuan anak (Utami, 2020, p. 553). Selain itu, metode *outing class* adalah cara belajar di luar kelas yang melibatkan anak-anak secara langsung untuk belajar tentang alam dan lingkungan sekitar mereka.

Ketika strategi pembelajaran dimasukkan ke dalam kelas, lingkungan belajar dapat berubah, siswa termotivasi untuk belajar lebih banyak, dan guru lebih kreatif dalam mengembangkan rencana pembelajaran proaktif. Pendekatan kelas dapat menjadikan kegiatan pembelajaran semakin menarik, menyenangkan, mudah dipahami, dan meningkatkan hasil belajar terutama untuk materi gaya (Yummah, 2019, p. 7).

Keaktifan siswa di Lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak pertama kali akan belajar dan memahami apa yang ada di sekitar mereka. Demikian pula dalam mempelajari dan memahami konsep dan prinsip ilmu pengetahuan diperlukan pendekatan yang dapat mencapai tugas yang diinginkan di lapangan dan salah satunya adalah pendekatan lingkungan (Husamah, 2013, p. 2). Pendekatan lingkungan berarti siswa dapat diundang untuk mengajar di area khusus ini. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran siswa

dihadapkan pada contoh-contoh penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari di sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan IPA dapat berlangsung di luar kelas (*outing class*) sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal IPA langsung dengan lingkungan sekolah.

Penelitian yang mendukung pada topik permasalahan ini, penelitian yang diarahkan oleh Kadek Hengki Primayana (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat *Outdoor* Pada Siswa Kelas IV” memberikan kesimpulan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbeda. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Utami (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun” memberikan kesimpulan metode pembelajaran *outing class* di RA Insani Taqwin Palembang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan anak usia 5-6 tahun. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Heni Linawati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada konsep IPA kelas IV Sekolah Dasar” memberikan kesimpulan Pembelajaran luar ruangan dinilai sangat baik dengan skor 92,5.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas bahwasannya penelitian tentang "Pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin"

dilakukan untuk membuktikan bahwa metode *outing class* memiliki banyak manfaat untuk kegiatan belajar, dengan maksud untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, ada beberapa masalah yang mungkin muncul sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa menunjukkan hasil belajar yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 62.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, penelitian ini dibatasi untuk mencapai tingkat kendali yang lebih tinggi dan rincian yang lebih besar, sehingga penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode yang diterapkan adalah Metode *Outing Class*.
2. Materi yang diajarkan yaitu mata pelajaran IPA kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 1 dan 2 pada KD 3.4 yaitu menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
3. Siswa yang akan menjadi objeknya adalah siswa kelas IV di SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti: Apakah ada atau tidak pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?

### **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Rantau Bayur kabupaten Banyuasin.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

##### 1. Untuk Guru

Memberikan informasi terkait hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *outing class*.

##### 2. Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini akan membantu siswa dengan meningkatkan hasil belajar mereka, membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, dan membantu mereka menghilangkan kejenuhan dengan menggunakan metode *outing class*.

##### 3. Untuk Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah karena dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar guru dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan pengetahuan baru, wawasan, pengalaman dan memperdalam mengenai metode pembelajaran *outing class* pada pembelajaran tematik muatan IPA di SD.

##### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya tentang bagaimana metode *outing class* berpengaruh pada hasil belajar IPA.